



**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Perencanaan Pajak Terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

Oleh :
Arif Zulfahmy*)
Jeni Susyanti)**
Fahrurrozi Rahman*)**
Email : arifzulfahmy77@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of corporate governance and tax planning on earnings management either simultaneously or partially. The method used in this research is multiple linear regression method. The research sample was 35 companies taken by purposive sampling method. In this study using quantitative research. This type of research is explanatory research (explanatory research).

The results of this study indicate that corporate governance and tax planning simultaneously have a significant effect on earnings management. And partially corporate governance has no significant effect on earnings management, tax planning partially has a significant effect on earnings management.

Keywords: *Corporate Governance, Tax Planning, Profit Management*

Pendahuluan

Lata Belakang Masalah

Corporate governance merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi terjadinya suatu konflik kepentingan menentukan tercapainya arah tujuan suatu perusahaan (Boediono, 2005). (Darmawati, 2004) menerangkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memberi suatu penyusunan yang memfasilitasi sarana penyusunan sasaran-sasaran kerja untuk menentukan teknik pengetahuan tentang suatu kinerja yang bisa menjadi komposisi dalam peningkatan efisiensi perekonomian dalam suatu perusahaan. Beberapa mekanisme tata kelola perusahaan diantaranya diwujudkan dengan mempertimbangkan komitisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan saham suatu perusahaan.

Undang-Undang perpajakan di Indonesia menganut *self assessment*, yaitu kepada wajib pajak diberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk menghitung, menyetor dan melaporkan kewajiban pajaknya. Aparat perpajakan dalam hal ini memberikan pembinaan dan

pengawasan terhadap pelaksanaannya. “Dengan menganut prinsip tersebut pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakan atas kesadaran dan tanggung jawab dan untuk pengawasan atas laporan yang disampaikan wajib pajak akan diadakan pemeriksaan” (Susyanti & Dahlan, 2020)

Menurut (IAI, 2015) laporan keuangan merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manajemen atas kehendaknya tentang sumber daya yang harus dipertanggungjawabkan.

Investor memerhatikan informasi laba maka akan memotivasi manajemen perusahaan untuk memanipulasi data laporan keuangan termasuk laba agar kinerja perusahaan terlihat baik tetapi akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya. Tindakan ini disebut dengan manajemen laba (Yunietha & Palupi, 2017). Contoh fenomena praktik manajemen laba yang terjadi yaitu yang dilakukan oleh PT Toshiba Corporation dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA).

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk mengukur kinerja atau prestasi manajemen. Informasi laba menjadi suatu hal yang dipergunakan oleh para investor sebagai alat untuk menjalankan kepentingannya serta sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang ada dalam suatu perusahaan yang bisa dikaitkan dengan tingkat pengembalian serta sebagai petunjuk atau keterangan untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali & Chairi, 2007)).

Rumusan Masalah

1. Apakah tata kelola perusahaan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan perencanaan pajak secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu literatur mengenai tata kelola perusahaan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba serta sebagai bahan pembandingan peneliti selanjutnya mengenai masalah-masalah dalam penelitian.
2. Bagi investor dan calon investor maupun debitur dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai pilihan manajer dalam menentukan metode yang digunakan dalam mengakui laba demi pencapaian tujuan (Scott, 2018). Manajemen laba terjadi saat manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil dan transaksi kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang telah dilaporkan.

Tata Kelola Perusahaan

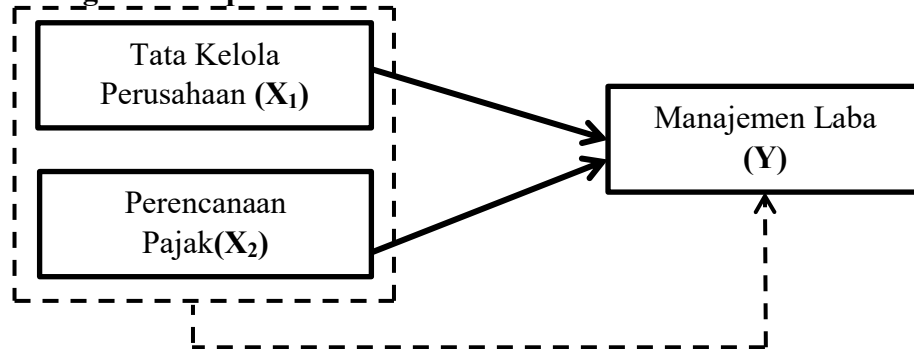
Tata kelola perusahaan merupakan suatu yang didasarkan pada teori keagenan, yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan lainnya terkait hak-hak dan kewajiban mereka dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan mampu mengurangi tindakan tidak profesional dari manajemen perusahaan yang dapat merugikan banyak pihak, yaitu salah satunya dengan menekan tindakan manajemen laba (Tatang Ary Gumanti & Widi Prasetiawati, 2011)

Perencanaan Pajak

Menurut (Harnanto, 2013) perencanaan pajak yaitu meminimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat digunakan sebagai minim penghasilan pajak kena pajak di kemudian hari.

Efektivitas pembayaran pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan secara efektif (Darmadi, 2013). Sebagaimana yang diungkapkan (Hanum, 2013), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Keberadaan nilai tariff pajak efektif merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Tata kelola perusahaan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- H2 : Tata kelola perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- H3 : Perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2019 dengan jumlah 180 perusahaan. Sementara sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 35 perusahaan dengan kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan manufaktur sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia yang tercantum dalam IDX selama tahun 2018-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 180 perusahaan.
2. Perusahaan mempunyai data terkait kepemilikan institusional.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2018-2019.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit (dalam mata uang Rupiah)

Pengukuran dan Operasional Variabel

1. Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai pilihan manajer dalam menentukan metode yang digunakan dalam mengakui laba demi pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini proksi manajemen laba yang digunakan adalah

discretionary accrual yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

- a. $TAC = NI_{it} - CF_{it}$
Dimana:

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i periode t

CF_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) periode i pada periode t.

- b. Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$TAC_t/TA_{t-1} = (\beta)_1(1/TA_{t-1}) + (\beta)_2(\Delta SAL_t/TA_{t-1}) + (\beta)_3(PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Dimana:

TAC_t = total *accruals* dalam periode t

TA_{t-1} = total *asset* periode t-1

$(\Delta)SAL$ = penjualan bersih periode t

PPE_t = *property, plan, and equipment* periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$ = koefisien regresi

- c. *Non accrual diskretioner*

$$NDTAC_1 = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left[\frac{\Delta SAL_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

Dimana:

$(\Delta)REC_t$ = perubahan piutang usaha dalam periode t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

- d. Diskresioner total akrual

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Dimana:

$DTAC_t = TAC_t$ = diskresioner total akrual tahun t

TAC_t = total *accrual* periode t

$NDTAC_t$ = *non accrual discretionary* periode t

2. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan suatu konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang berisi seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya terkait hak-hak dan kewajiban mereka dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menggunakan *proxy* Kepemilikan Institusional sebagai perhitungan. Adapun untuk model dapat dituliskan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100$$

3. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya.

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak menggunakan *proxy* tarif pajak efektif, untuk menganalisis suatu efektivitas Perencanaan Pajak terhadap laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Adapun Tarif Pajak Efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan melalui data teori yang diakses pada situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini didapatkan dari situs-situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Untuk uji normalitas dalam penelitiannya ini menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*.

Kriteri penilaian uji ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka data terdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum menguji analisis regresi linier berganda. Ada tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016), “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)”. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan perhitungan *Tolerance* (TOL) *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila nilai *tolerance* $< 0,01$ dan *VIF* > 10 maka terdapat multikolinieritas.

Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, dengan ketentuan yaitu:

Jika nilai *sig* $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai *sig* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*” (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan metode *Durbin Watson*, dengan ketentuan yaitu:

Jika nilai *Dw* yang dihasilkan $> dU$ (batas atas) dan nilai *DW* $< (4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Subyek nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan (manajemen laba)

α : Konstanta (nilai Y apabila X=0)

β : Angka arah koefisien regresi (koefisien korelasi X terhadap Y)

e : Residual atau eror

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

X_1 : Tata Kelola Perusahaan

X_2 : Perencanaan Pajak

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji statistik F

Diuji untuk melihat adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kaidah yang digunakan yaitu:

Apabila $p\text{ value} < 5\%$, maka H_1 diterima

Apabila $p\text{ value} > 5\%$, maka H_1 ditolak

b) Uji t

Diuji untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Apabila $p\text{ value} < 5\%$, maka H_1 diterima.

Apabila $p\text{ value} > 5\%$, maka H_1 ditolak.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Manajemen Laba

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	35	,053	,064	,05740	,002603
2019	35	,053	,064	,05780	,002207
Y	70	,053	,064	,05760	,002404
Valid N (listwise)	35				

1. Pada tahun 2018 diperoleh nilai manajemen laba terendah sebesar 0,053 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,064. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05740 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,002603.
2. Pada tahun 2019 diperoleh nilai manajemen laba terendah sebesar 0,053 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,064. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05780 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,002207.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Tata Kelola Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	35	,11	,92	,6031	,26458
2019	35	,16	,99	,6520	,25114
X1	70	,11	,99	,6276	,25725
Valid N (listwise)					

1. Pada tahun 2018 diperoleh nilai tata kelola perusahaan terendah sebesar 0,11 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,92. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6031 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,26458.
2. Pada tahun 2019 diperoleh nilai tata kelola perusahaan terendah sebesar 0,16 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,99. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6520 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,25114.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Perencanaan Pajak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	35	,32	,37	,3463	,01087
2019	35	,34	,37	,3483	,00707
X2	70	,32	,37	,3473	,00916
Valid N (listwise)	35				

1. Pada tahun 2018 diperoleh nilai perencanaan pajak terendah sebesar 0,32 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,37. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3463 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,01087.
2. Pada tahun 2019 diperoleh nilai tata kelola perusahaan terendah sebesar 0,34 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,37. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3483 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,00707.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Y	X1	X2
N		70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00707	,7955	,5113
	Std. Deviation	,072129	,10443	,25196
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,129	,148
	Positive	,077	,129	,148
	Negative	-,070	-,062	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,647	1,083	1,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,797	,191	,093

Dari tabel diatas dapat dilihat data dengan jumlah sampe 70 terdistribusi normal.

1. Nilai *asympt. Sig* 0,797 > 0,05 terdistribusi normal
2. Nilai *asympt. Sig* 0,191 > 0,05 terdistribusi normal
3. Nilai *asympt. Sig* 0,093 > 0,05 terdistribusi normal

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,015	,010		1,457	,150		
X1	,000	,001	,050	,440	,662	,881	1,135
X2	,122	,030	,466	4,096	,000	,881	1,135

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 5. diatas diperoleh bahwa;

1. Variabel tata kelola perusahaan (X1) dengan proksi kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,881 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,135 < 10.
2. Variabel perencanaan pajak (X2) dengan proksi tarif pajak efektif memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,881 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,135 < 10.

Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,016	,007		2,230	,029
X1	4,294E-005	,000	,018	,139	,890
X2	,013	,007	,256	1,985	,051

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil pada setiap variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168 ^a	,028	-,001	,072157	1,745

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 7. hasil pengujian uji autokorelasi adalah nilai DW yang didapatkan sebesar 1,745 dimana dengan jumlah $N = 70$ dan $k = 2$ diketahui nilai $d_L = 1,5542$ dan nilai $d_U = 1,6715$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka diketahui bahwa letak nilai d_w berada diantara $d_U = 1,6715$ dan $4-d_U = 2,3285$. Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,010		1,457	,150
X1	,047	,001	,050	,440	,662
X2	,122	,030	,466	4,096	,000

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 8. hasil pengujian dari uji regresi linier berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,015 + 0,047 X_1 + 0,122 X_2 + e$$

Analisis hasil persamaan regresi linier berganda maka dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai konstanta menunjukkan pengaruh sebesar 0,015. Apabila variabel tata kelola perusahaan (X1), perencanaan pajak (X2) memiliki nilai 0, maka manajemen laba (Y) bernilai 0,015.
2. Koefisien regresi variabel Tata Kelola Perusahaan (X1)
Nilai dari koefisien regresi (X1) senilai 0,047 menyatakan bahwa apabila Tata Kelola Perusahaan (X1) naik satu satuan maka Manajemen laba (Y) akan meningkat sebesar 0,047.
3. Koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak (X2)
Nilai dari koefisien regresi (X2) bernilai 0,122 menyatakan bahwa apabila Perencanaan Pajak (X2) naik satu satuan maka Manajemen Laba (Y) akan meningkat sebesar 0,122.

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	2	,000	10,334	,000 ^b
Residual	,000	67	,000		
Total	,000	69			

Sumber: Data diolah 2021

Diketahui hasil analisis uji statistik F sebesar 10,334 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi

0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan tata kelola perusahaan dan perencanaan pajak terhadap manajemen lab, sehingga H1 diterima.

Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,015	,010		1,457
	X1	,047	,001	,050	,440
	X2	,122	,030	,466	4,096
					,150
					,662
					,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2021

Hasil uji statistik t dapat dilihat berdasarkan tabel 10. sehingga bisa diambil keputusan sebagai berikut:

1. Variabel Tata Kelola Perusahaan (X1) menghasilkan t hitung sebesar 0,440 dan t tabel sebesar 1,666 maka $0,440 < 1,666$ dengan nilai signifikansi $0,662 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_2 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa Tata Kelola Perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
2. Variabel Perencanaan Pajak (X2) menghasilkan t hitung sebesar 4,096 dan t table 1,666 maka $4,096 > 1,666$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat diketahui bahwa Perencanaan Pajak (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Koefisien of Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11. Hasil Koefisien of Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,236	,213	,002133

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan *output* tersebut mendapatkan nilai determinasi (*AdjustR²*) sebesar 0,213 hal yang demikian dapat dijelaskan antara variabel Tata Kelola Perusahaan (X1), Perencanaan Pajak (X2) terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Implikasi Dan Keterbatasan

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 menguji Tata Kelola Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Dari hasil penelitian tersebut, artinya bahwa Tata Kelola Perusahaan dengan proksi Kepemilikan Institusional dan Perencanaan Pajak dengan proksi Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian mampu meningkatkan citra bisnis maupun keuntungan dari Tata Kelola Perusahaan dan Tarif Pajak Efektif secara bersamaan dalam suatu persaingan bisnis sehingga Kepemilikan Institusional dan Tarif Pajak Efektif dalam penelitian ini dinyatakan mampu mempengaruhi Manajemen laba secara simultan atau secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2020) dan (Khotimah, 2014) yang menyatakan Kepemilikan Institusional dan Tarif Pajak Efektif berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan H_2 menguji Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Dari hasil penelitian tersebut, artinya bahwa dalam bentuk proksi Kepemilikan Institusional pada perusahaan yang menjadi objek penelitian belum mampu untuk meningkatkan Manajemen Laba yang lebih baik artinya bahwa peranan penting Kepemilikan Institusional dalam mengelola perusahaan dalam penelitian ini belum ada jaminan membawa dampak pada aktivitas Manajemen Laba yang baik. Sehingga Kepemilikan Institusional yang menjadi proksi dalam penelitian ini belum mampu dijadikan suatu keputusan yang akan berdampak besar terhadap perusahaan yang berkaitan. Hal ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan (Giovani, 2019), (Turot, 2019), mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan dalam proksi Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh (Barus & Setiawati, 2015)

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian bahwa H_3 menguji Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian tersebut, artinya bahwa Perencanaan Pajak dengan menggunakan proksi Tarif Pajak Efektif dinyatakan mampu mempengaruhi keuntungan secara signifikan terhadap Manajemen Laba sehingga dalam penelitian ini untuk meningkatkan Manajemen Laba, Tarif Pajak Efektif mampu untuk dijadikan suatu keputusan dan pertimbangan dikarenakan bahwa semakin besar nilai Tarif Pajak Efektif yang dicapai perusahaan berarti pencapaian laba yang diinginkan perusahaan akan semakin besar serta apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khotimah, 2014), bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Tata Kelola Perusahaan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
2. Tata Kelola Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
3. Perencanaan Pajak secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti 35 sampel perusahaan dari 180 perusahaan Manufaktur di BEI sehingga belum mampu mewakili sebagian besar perusahaan manufaktur di BEI.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel Tata Kelola Perusahaan dan Perencanaan Pajak dengan satu proksi di masing-masing variabel terhadap Manajemen Laba sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Laba.
3. Penelitian ini hanya meneliti 2 periode laporan keuangan perusahaan manufaktur saja sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah waktu penelitian agar hasil penelitian lebih relevan.

Saran

1. Mencari objek studi penelitian yang berbeda untuk menciptakan hasil yang bervariasi dan lebih baik.
2. Menambah variabel independen seperti asimetri informasi struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan serta pertumbuhan penjualan.

Daftar Pustaka

- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40.
- Boediono.SB. Gideon. 2005. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Darmawati, D., Khomsiyah, dan Rahayu, R.G. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali.
- Darmadi, I. N. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. Dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290.
- Harnanto. (2013). Perencanaan Pajak. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-54.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akutansi Keuangan. Jakarta: IAI.
- Khotimah, Khusnul. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba
- Kalbuana, N., Yulistian, N., Penerbangan, P., Curug, I., & Jakarta, A. D. (2020). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL , TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP Abstrak*. 3(1), 56–71.
- Scott, W. R. (2018). Financial Accounting Theory (7th ed.). Ontario : Prentice Hall Canana Inc.
- Susyanti, J., & Dahlan, A. 2020. Perpajakan untuk Akademisi dan Pelaku Usaha (E. D. media (Kelompok I. Publishing) (ed.); 1st ed.). Empat Dua media (Kelompok Intrans Publishing).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Edisi 2. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Tatang Ary Gumanti, & Widi Prasetiawati. (2011). Board of Commisioner Duality Role, Governance and Earnings Management of Initial Public Offerings in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 80–86.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18459>

Turot, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(November), 19–27.

www.idx.co.id diakses tanggal 1 Desember 2020

Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1a), 292–303.

Arif Zulfahmy*) Adalah alumni FEB Unisma

Jeni Susyanti**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Fahrurrozi Rahman***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma